



Audit Jembatan Ketungau II

■ Bupati Jawab Kecurigaan Masyarakat

SINTANG, TRIBUN - Bupati Sintang, Jarot Winarno memastikan akan melanjutkan pembangunan Jembatan Ketungau II yang ada di Nanga Merakai, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang. Menurut Jarot, pembangunan jembatan di jalur perbatasan tersebut sempat terhenti, akibat dampak dari Covid-19. "Jembatan Ketungau II itu kan kita lanjutkan pembangunannya," jelas Jarot, Selasa (29/12).

Menurut Jarot, dana pembangunan jembatan tersebut murni dari APBD Kabupaten Sintang. Pembangunan sempat tertunda, karena dananya teralihkan untuk penanganan Covid-19.

Terhentinya pembangunan jembatan tersebut membuat spekulasi berkembang di masyarakat yang menuding jembatan terbengkalai, miring, dan lain sebagainya.

"Sebelum tutup anggaran berhasil dicairkan, satu untuk menyelesaikan yang diprotes orang katanya miring, ke atas lah itu dibersin, kedua buat tulangan alas jembatan. Mereka sudah mu-

Intinya Jembatan Ketungau II tidak boleh berhenti. Sampai saya dan Pak Askiman selesai periodenya pada 17 Februari nanti.

Jarot Winarno
Bupati Sintang

lai kerja, ada kendala ponton distribusi batu untuk perbaikan itu tadi. Saya berharap, awal tahun ini sudah selesai semuanya, sehingga bisa kita tingkatkan untuk melanjutkan lantai jembatannya. Baru kita lanjutkan terkahir timbunan sebelah kiri dan kanan jalan," beber Jarot.

Jarot menegaskan, pembangunan jembatan jangan sampai terhenti. Apalagi, diakhir tahun ini, anggaran tahap lan-

jutan pembangunan sudah dicairkan. "Intinya Jembatan Ketungau II tidak boleh berhenti. Sampai saya dan Pak Askiman selesai periodenya pada 17 Februari nanti berakhir, paling tidak tulangan alas jembatan sudah jadi, tinggal selanjutnya kita lantai dan kita manfaatkan," katanya.

Untuk menjawab kecurigaan yang berkembang di masyarakat, setelah jembatan selesai dibangun, Jarot meminta inspektorat untuk melakukan audit pada pelaksanaan pembangunan tersebut. Jarot juga meminta fakultas teknik Untan untuk mengaudit teknis jembatannya.

"Yang pasti, ketika kegiatan ini selesai, saya minta dari inspektorat melakukan audit, pada pelaksanaan kegiatan ini. Daripada timbul kecurigaan ini itu, audit, kedua saya minta fakultas teknik untan untuk mengaudit teknis, karena jembatan ini, selain nanti dipergunakan oleh masyarakat umum, nanti akan ada konsentrasi angkutan CPO. PKS bawa CPO ke badau lewat jembatan itu. Sehingga kita harus jamin, secara teknis jembatan itu memadai," jelasnya.

Mangkrak

Sebelumnya, proyek pembangunan Jembatan Rangka Baja Ketungau II yang di bangun dengan anggaran Rp 16.4 miliar dalam tiga tahap bersumber dari APBD Kabupaten Sintang ini sempat mangkrak diduga tak berdasarkan perencanaan. Hal ini dikatakan Tedy Z, anggota PW Gerakan Nasional Pencegahan Korupsi Republik Indonesia (PW GNPK-RI) Kalimantan Barat.

Ia menuding mangkraknya jembatan akibat PPK, PPTK, kontraktor yang kurang profesional, hingga Pembangunan Jembatan terbengkalai. "Itu artinya diduga tidak sesuai perencanaan, hingga berdampak pada mangkraknya jembatan. Ada dugaan telah terjadi tindak pidana korupsi hingga merugikan keuangan negara pada pembangunan jembatan rangka baja Ketungau II tersebut," tegas Tedy (dikutip dari Pers Buser).

"Lagi pula hari ini tidak ada lagi aktivitas para pekerja, Yang Anehnya, Abutment ko bisa di ditambah agar pemasangan Rangka Baja sejajar atau sentris dengan tiang penyanggah, Itu anggaran dari mana untuk menambah abutment?, Apakah seperti itu Perencanaannya? Saya berharap penegak hukum betul betul melakukan tindakan jika benar ada kerugian keuangan negara pada pembangunan jembatan ini," tukasnya. (Ags/*)